BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[36]

Penelitian ini berupaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan guna mendeskripsikan keadaan yang terdapat di lapangan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang di teliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.[37]

Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Proses penelitian kualitatif supaya dapat menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dipandang perlu. Dalam memperbincangkan proses penelitian kualitatif paling tidak tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu kedudukan teori,

---

[36] Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 4.
[37] Sanapiah Faisol, 1992, *Format-format Penelitian Sosial*, Rajawali Press, Jakarta, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metodologi penelitian dan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial.

Jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis penelitian pendekatan deskriptif, karena secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat panca indra (deskripsi). Menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan yang diakumulasikan data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak untuk mencari atau mendapatkan makna dan implikasi atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[38]

Dalam konteks penelitian ini bermaksud ingin menggambarkan fenomena yang ada di Jagjit's Earthworms Farm. Khususnya mengenai usaha budidaya cacing tanah mulai dari persiapan lahan budidaya, pembuatan kandang pelindung, pembuatan kandang untuk penempatan wadah cacing, persiapan wadah, pembuatan media untuk hidup cacing, persiapan bibit cacing, penebaran bibit cacing, pemeliharaan, panen, pasca panen, sampai pada pemasaran.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jagjit's Earthworms Farm, yang berada di Jalan Raden Patah RT. 03 RW. 01 Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

[38] Mardalis, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data ini dapat diperoleh dari permintaan keterangan kepada pihak yang memberi keterangan. Diantaranya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pengurus melalui wawancara langsung dengan pemilik Jagjit's Earthworms Farm.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.[39] Dalam hal ini data diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan yang dilakukan di Jagjit's Earthworms Farm, Tanggulangin Sidoarjo yang meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.[40] Dalam hal ini merupakan penunjang yang diperoleh melalui bahan bacaan, dokumen, dan wawancara langsung dengan staf-staf lain yang ada hubungannya dengan gambaran umum objek penelitian, meliputi proses, faktor kendala, serta prospek ke depan usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus* di Jagjit's Earthworms Farm.

2. Sumber Data

---

[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 84.
[40] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[41] Adapun sumber data yang dipakai, antara lain:

a. Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Key informan dalam penelitian ini adalah Bapak Subchan S. EA. serta staf Jagjit's Earthworms Farm yaitu Bapak Naufal bagian pemasaran, Bapak Faliqul dan Bapak Sugeng bagian pemeliharaan. Key informan tersebut dipilih karena penulis menilai bahwa beliau memiliki andil dalam usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus* di Jagjit's Earthworms Farm, mulai dari pembibitan, perawatan, pengepakan, sampai pemasaran. Keterangan tersebut akan digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari key informan. Informasi yang akan diperoleh adalah bagaimana proses budidaya, kendala dalam budidaya, dan prospek ke depan usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Beberapa diantaranya tentang proses budidaya, kendala dalam budidaya, dan prospek ke depan usaha budidaya cacing tanah

[41] Suharsini Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lumbricus Rubellus dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan/menentukan masalah penelitian

   a. Menyusun rancangan penelitian

   Tahap pra-lapangan yang dilakukan pertama kali adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang dimaksud adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

   b. Memilih tempat penelitian.

   Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti datang langsung pada subyek penelitian untuk mengetahui usaha budidaya cacing tanah di Jagjit's Earthworms Farm.

   c. Mengurus perijinan penelitian.

   Peneliti mengurus perizinan melakukan penelitian di objek yang akan diteliti dengan cara meminta surat pengantar dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan data-data dan informasi mengenai usaha budidaya di Jagjit's Earthworms Farm.

   d. Menjajaki dan menilai lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapi bagaimana peneliti masuk kelapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti telah menilai keadaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menjajaki dan menilai lapangan. Setelah melakukan penjajakan barulah peneliti meninjau ke lapangan dengan datang langsung dan berbincang-bincang dengan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan judul penelitian sekaligus melakukan observasi.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Orang yang akan dipilih untuk dijadikan informan pada penelitian ini adalah pemilik Jagjit's Earthworms Farm.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, berupa surat penelitian yang dilengkapi proposal penelitian serta alat-alat tulis dan peralatan lain yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data seperti kamera.

g. Persoalan etika penelitian.

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai yang terdapat pada objek penelitian. Peneliti menghindari hal tersebut karena jika hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian terjadi maka akan timbul konflik sehingga akan menyulitkan peneliti mengumpulkan data. Dengan adanya etika peneliti diharapkan terciptanya kerjasama yang menyenangkan antara kedua belah pihak sehingga memudahkan peneliti menggali data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

      Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental agar kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan baik.

   b. Memasuki lapangan

      Ketika peneliti memasuki lapangan, peneliti perlu membina hubungan baik dengan subyek penelitian sehingga tidak ada dinding pemisah antara keduanya guna memudahkan pengumpulan data. Membina hubungan baik dapat dengan mempelajari bahasa yang digunakan subyek penelitian.

   c. Pengumpulan data

      Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam rangka pengumpulan data dan mencatat data yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisa secara intensif.

3. Tahap Analisis Data

   Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data-data tersebut dirangkum dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya disusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan sambil melakukan koding. Tahap terakhir pemeriksaan keabsahan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Metode pengamatan (observasi), yaitu pengamatan atau pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang akan diteliti.

   Dari pengamatan ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya, yaitu:

   a. Proses budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*,
   b. Kendala yang dihadapi dalam usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*,
   c. Prospek ke depan usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*,
   d. Dan berbagai macam pengamatan lainnya yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Metode wawancara (*interview*), yakni sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

   Dengan wawancara ini peneliti memperoleh data tentang:

   a. Proses budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*,
   b. Kendala yang dihadapi dalam usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*,
   c. Prospek ke depan usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal terkait yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan, catatan, dan lain-lain.

F. Teknik Validitas Data

Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[42] Maksud dari triangulasi dengan jalan memanfaatkan pengamat lainnya di sini adalah membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data, data hasil wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain, seperti observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah:

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh terkait usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus,* dengan data hasil wawancara key informan yang telah dilakukan di Jagjit's Earthworms Farm.
2. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang tentang usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus* di Jagjit's Earthworms Farm di depan umum dengan apa yang dikatakan key informan secara pribadi.

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan usaha budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus* di Jagjit's Earthworms Farm.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.[43] Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[44] Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.[45]

Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Reduksi data (data *reduction*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

---

[43] Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 89.
[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 280.
[45] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 209-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk di identifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

Komponen kedua analisis interaktif, yakni penyajian data (data *display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (data *display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingat bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.[46]

[46] Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, LKIS, Yogyakarta, hal. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id